

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang, West Sumatera, Indonesia

Ruhama : Islamic Education Journal

p-ISSN:2615-2304, e-ISSN:2654-8437// Vol. 6 No. 1 May 2023, pp. 49- 56

<https://doi.org/10.31869/ruhama.v6i1.4353>

The Role Of Assembly Taklim Nagari Desa Baru In Increasing Community Religiosity Kecamatan Ranah Batahan

Edy Juarminson^{a, 1}, Aguswan^{b, 2}, Romiyilhas^{c, 3}^a Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia^b Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia^c Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia¹edyjuarminson12@gmail.com, ²aguswanrasyid23@gmail.com, ³romiyilhas21@gmail.com*

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 23 Mei 2023

Revised: 25 Mei 2023

Accepted: 27 Mei 2023

Published: 30 Mei 2023

*Corresponding

Author:

Name: Edy Juarminson

Email:
edyjuarminson12@gmail.comPhone/WA:
085375932288

ABSTRACT

Majelis taklim is a form of informal religious education that develops in society. This study aims to reveal the role of majelis taklim Nagari Desa Baru kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat in increasing knowledge and understanding. the practice and religiosity of the people towards Islamic teachings. The results of the study show that the majelis taklim plays an active role in increasing people's religiosity towards Islam. The role of the majelis taklim is realized in the form of: majelis taklim as a place to study religion; majelis taklim as a place to strengthen ukhuwah Islamiyah; majelis taklim as reinforcement of aqidah and morals; the majelis taklim as a means of tahsin reading the Koran and the majelis taklim as a place for correcting the implementation of worship. The implications of this study are expected for the supervisors, administrators, members of the majelis taklim in particular and the general public in order to maintain and enhance the role of the majelis taklim in the community as a means of increasing people's religiosity towards Islamic teachings.

Keyword

Role, majelis taklim, Religiosity

Abstrak

Majelis taklim merupakan salah bentuk pendidikan keagamaan informal yang berkembang di tengah masyarakat. Penelitian ini bertujuan mengungkap peran majelis taklim Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, pengamalan dan religiusitas masyarakat terhadap ajaran Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa majelis taklim berperan aktif dalam meningkatkan religiusitas masyarakat terhadap Islam. Peran majelis taklim tersebut direalisasikan dalam bentuk: majelis taklim sebagai tempat menuntut ilmu agama; majelis taklim sebagai tempat mempererat ukhuwah Islamiyah; majelis taklim sebagai penguatan aqidah dan akhlak; majelis taklim sebagai sarana tahsin bacaan al-Quran dan majelis taklim sebagai tempat pembedulan pelaksanaan ibadah. Implikasi dari kajian ini diharapkan kepada pembina, pengurus, anggota majelis taklim khususnya dan masyarakat umumnya agar mempertahankan serta meningkatkan peran majelis taklim ditengah masyarakat sebagai sarana peningkatan religiusitas masyarakat terhadap ajaran Islam.

INTRODUCTION

Menuntut ilmu merupakan salah satu kewajiban muslim, terutama ilmu agama dan ilmu umum yang bermanfaat untuk diri, masyarakat dan agama. Kewajiban menuntut ilmu ini ditegaskan oleh Rasulullah dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, nomor 224 yang berarti: “*Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim*”.

Di Indonesia menuntut ilmu atau Pendidikan telah dituangkan dalam Undang-Undang Dasar 1945, pasal 31, ayat 1 yang berbunyi: “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Adapun teknis pelaksanaannya telah diatur dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada pasal 1 ayat 11, 12 dan 13 disebutkan ada tiga bentuk sistem pelaksanaan pendidikan yaitu formal, non formal dan informal.

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal pula yaitu jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Salah satu bentuk lembaga pendidikan informal adalah majelis taklim. Majelis taklim merupakan pendidikan informal yang tidak memiliki aturan yang mengikat pada pesertanya seperti halnya lembaga pendidikan formal dan non formal. Majelis taklim dipandang sebagai lembaga yang efektif untuk tempat belajar agama dimasyarakat pada umumnya khususnya bagi ibu-ibu.

Perkembangan majelis taklim dari tahun ke tahun terus meningkat. Berdasarkan data Ditjen Bimas Islam Kementerian agama tahun 2022, jumlah majelis taklim di Indonesia mencapai lebih dari 165.000. Di Sumatera Barat menurut data Bimas Islam Kantor Wilayah Kemeterian Agama Provinsi Sumatera Barat terdapat 603 majelis taklim yang tersebar di 19 Kabupaten/Kota pada tahun 2022, di Pasaman Barat pula terdapat sebanyak 103 majelis taklim, yang tersebar di berbagai Nagari dan desa. Salah satu dari majelis taklim itu adalah majelis taklim Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat. Majelis taklim ini mampu menyedot hingga ratusan jamaah setiap kali diadakan kegiatan pada hari Minggu, Selasa, Kamis dan malam Jum’at.

Sebelum terbentuknya majelis taklim di Nagari Desa Baru, religiusitas atau keberagaman masyarakat memprihatinkan. Mayoritas masyarakat dangkal pengetahuan agamanya. Para wanitanya kebanyakan tidak menutup aurat, shalat berjamaah lima waktu di masjid bisa dikatakan kurang terlaksana, masjid dan mushalla hanya dijadikan sebagai tempat rutinitas shalat jum’at, sholat Idul Fitri dan Idhul Adha, serta kegiatan-kegiatan peringatan hari besar Islam lainnya.

Di samping itu, tradisi-tradisi yang berbenturan dengan Islam dan di luar naral sehat masih banyak terdapat di tengah masyrakat seperti mistik dan klenik berupa memohon pertolongan kepada paranormal, ruh-ruh leluhur, mempercayai kesaktian benda-benda kuno, memberikan sesajen, bakar kemeyan atau dupa dipemakaman.

Namun, semenjak terbentuknya majelis taklim Kenagarian Desa Baru, dengan bermacam-macam kegiatan dan programnya, kehidupan keagamaan dan religiusitas terhadap ajaran Islam berubah ke arah yang lebih baik dan positif. Peningkatan pengetahuan, pemahaman dan pengamalan masyarakat terhadap Islam dari waktu ke

waktu grafiknya terus meningkat. Hal itu dapat dilihat di antaranya dari rutinitas aktivitas ibadah harian seperti telah berkumandangnya suara adzan setiap waktu shalat masuk di masjid dan mushalla, semakin antusiasnya warga masyarakat untuk mengikuti shalat berjamaah, meningkatnya peserta qurban dan umrah setiap tahunnya, aqidah dan akhlak masyarakat semakin kokoh, ini ditandai dengan berubahnya pola pikir warga masyarakat, yang mulanya banyak percaya kepada khurafat dan tahayul sekarang lebih mengarah kepada keyakinan kuasa Allah Swt, Sedangkan di segi akhlak, semula warga bertabiat iri, dengki, tamak dan rakus, sekarang berubah menjadi gemar saling membantu dan saling mengingatkan dalam kebaikan. Para wanita yang awalnya sungkan berpakaian muslimah, namun sekarang justru warga merasa sangat janggal jika melihat wanita yang tidak berpakaian muslimah.

Meningkatnya religiusitas masyarakat seperti yang diutarakan di atas salah satu penyebabnya adalah majelis taklim telah memainkan perannya dengan mengisi kegiatan dengan program terencana. Melihat keberhasilan ini, perlu diadakan kajian lebih dalam agar bisa memberikan masukan kepada pengurus dan pembina untuk mempertahankan keberhasilan yang telah diraih serta meningkatkannya ke arah yang lebih bagus lagi. Juga hasil kajian ini diharapkan menjadi acuan bagi majelis taklim lainnya untuk meningkatkan program dan kegiatan supaya dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

METHOD

Kajian ini dikategorikan penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian mengkaji kondisi objek yang alamiah di mana peneliti berperan sebagai instrument kunci (Sugiyono: 2018: 9). Data mencakup data primer dan sekunder. Data primer terdiri dari Pembina majlis taklim dan pengurus. Sedangkan data sekunder adalah jama'ah atau anggota majlis taklim. Dalam pengambilan data digunakan metode wawancara dan pengamatan langsung. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yaitu: data reduction (reduksi data), data display (penyajian data, dan conclusion/verification (kesimpulan/verifikasi).

RESULTS&DISCUSSION

3.1 Pengetian Majelis Taklim.

Majelis taklim adalah kata serapan yang berasal dari Bahasa Arab yaitu *majlis* dan *ta'lim*. Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang atau dewan (Munawwir, 1997). Sedangkan *ta'lim* maksudnya adalah pengajaran (Munawwir, 1997). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Majelis taklim memiliki tiga arti: lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian; sidang pengajian; dan tempat pengajian (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2013). Dalam Ensiklopedia Islam (1994: 121) dikatakan bahwa majelis yaitu tempat yang di dalamnya berkumpul sekelompok manusia untuk melakukan kegiatan atau aktifitas. Tempat dapat berupa masjid, rumah atau juga tempat khusus yang dibangun untuk suatu kegiatan, sehingga dikenal sebagai majelis syuro atau majelis taklim dan sebagainya.

Tuti Alawiyah (1997: 5), mengutarakan bahwa salah satu arti dari majelis adalah “pertemuan atau perkumpulan orang banyak” sedangkan taklim berarti “pengajaran atau pengajian agama islam”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa majelis taklim adalah lembaga pendidikan informal yang didirikan oleh masyarakat sebagai tempat pengajian agama, silaturahmi sebagai upaya mempererat ukhuwah Islamiyah..

3.2 Fungsi Majelis Taklim.

Setiap institusi, organisasi dan lembaga yang didirikan oleh masyarakat pasti mempunyai fungsi dan tujuan tertentu. Majelis taklim sebagai tempat Pendidikan informal juga mempunyai fungsi tersendiri. Menurut Tuti Aliwiyah (1997:7) fungsi majelis taklim itu adalah: Sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang mendorong pengalaman ajaran agama; Berfungsi sebagai kontak sosial, maka tujuannya adalah untuksilaturahmi; Berfungsi mewujudkan minat sosial, maka tujuannya adalah mengingatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.

1.3 Peran Majelis Taklim Desa Baru Dalam Meningkatkan Religiusitas

Religiusitas merupakan penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa, dan membaca kitab suci.

Menurut etimologi religi berasal dari bahasa Latin “*religio*” yang akar katanya adalah “*re*” dan “*ligare*” yang mempunyai arti mengikat kembali, hal ini berarti dalam religi terdapat aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi dan mempunyai fungsi untuk mengikat diri seseorang dalam hubungannya dengan sesama, alam dan Tuhan. (Driyarkara, 1998: 6).

Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa religiusitas adalah aplikasi pemahaman seseorang terhadap agamanya yang direalisasikan dalam bentuk keyakinan, pengamalan nilai, hukum dan ritual ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dan pemahaman masyarakat Nagari Desa Baru kecamatan Batahan kabupaten Pasaman Barat terhadap ajaran Islam maka majelis taklim telah mengambil peran sebagai berikut:

1.3.1 Majelis Taklim Sebagai Tempat Menimba Ilmu Agama.

Kehadiran majelis taklim di Nagari Desa Baru telah memberi harapan baru bagi masyarakat sebagai upaya meningkatkan kualitas keberagaman. Majelis taklim tidak hanya berfungsi sebagai lembaga dakwah, melainkan berperan dalam melakukan pengembangan dan pembinaan ilmu agama Islam bagi kehidupan masyarakat disekitarnya.

Melalui kegiatan majelis taklim, secara berangsur-angsur para jamaah dan masyarakat mengalami peningkatan ilmu serta perubahan terhadap tatacara kehidupannya melalui ceramah agama, diskusi dan pelajaran praktik ibadah yang dilaksanakan oleh majelis taklim. Di antara program majelis taklim untuk mencapai peran ini adalah pembelajaran fikih, ibadah, tauhid atau aqidah dan akhlak dengan menghadirkan ustaz di setiap kali acara majelis taklim dilaksanakan.

Dengan dijalankannya program kegiatan majelis taklim secara kontinu maka ia secara berangsur-angsur telah membawa perubahan sikap keberagaman masyarakat ke

arah yang lebih baik. Ini dapat dilihat dari beberapa aspek seperti berkumandangnya suara azan di masjid dan mushalla ketika waktu shalat masuk, menutup aurat, meningkatnya peserta qurban dan jama'ah yang menunaikan umrah setiap tahun dan mulai terkikisnya taridisi hindu dan budha masih terdapat di tengah masyarakat.

1.3.2 Sebagai Sarana Mempererat Ukhuwah Islamiyah.

Ukhuwah Islamiyah salah faktor penentu persatuan dan kesatuan umat Islam. Ukhuwah artinya perasudaraan. Islamiyah maksudnya bersifat Islam. Jadi ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan yang terjalin ditengah masyarakat yang didasarkan kepada nilai-nilai aqidah, ibadah dan akhlak yang diwujudkan dalam sikap saling mengasihi, menghormati, dan bantu-membantu dalam kehidupan.

Majelis taklim Nagari Desa Baru, selain sebagai tempat menimba ilmu agama juga menjadi sarana memperkuat ukhuwah Islamiyah. Untuk merealisasikan peran ini majelis taklim melakukan kegiatan antara lain membaca yasin dari rumah kerumah, tahlilan, shalawatan, menjeguk anggota yang sakit, takziah ke rumah anggota yang meninggal dan saling membantu dalam melangsungkan walimah (resepsi pernikahan).

1.3.3 Sebagai Tempat Penanaman dan Penguatan Aqidah dan Akhlak

Aqidah atau iman adalah pondasi dasar dari seluruh ajaran Islam. Aqidah menurut Bahasa artinya ikatan, simpulan dan buhulan. Menurut Istilah, Aqidah adalah keyakinan yang diikat erat oleh setiap muslim dalam hatinya yang berhubungan dengan iman kepada Allah, Malaikat, Rasul, kitab, hari akhir dan qadha dan qadar. Semakin kokoh dan kuat keyakinan ini terpatri dalam hati sanubari seseorang akan memudahkannya mengamalkan ajaran Islam, baik yang bersifat perintah maupun larangan. Sedangkan akhlak merupakan perangai, tabiat atau sikap yang muncul dari seseorang secara spontanitas. Jika tabiat, perangai atau sikap itu baik maka disebut ia akhlak terpuji, jika sebaliknya disebut ia akhlak tercela.

Dalam menanamkan dan memperkokoh aqidah serta akhlak, majelis taklim Nagari Desa Baru mengadakan kegiatan ceramah, tausiyah dan diskusi keagamaan. Biasanya kegiatan ini dilaksanakan setelah membaca surah Yasin kemudian ustaz memberikan tausiyah keagamaan yang terkait dengan aqidah, akhlak, ibadah dan lainnya. Setelah itu diadakan diskusi, tanya jawab seputar masalah agama terutama aqidah, aklak dan ibadah.

1.3.4 Sebagai Tempat Tahsin Bacaan al-Quran

Membaca al-Quran tidak sama dengan membaca kitab tafsir, hadis, fiqih dan lainnya. Membaca al-Quran memerlukan kepada ilmu seperti ilmu *makharijul huruf* (tempat keluar huruf) pengenalan kepada *mad* (panjang atau pendeknya bacaan), *ghunnah*, *ikhfa* dan ilmu lainnya yang telah disimpulkan dalam ilmu tajwid. Dalam meningkatkan bacaan al-Quran, majelis taklim Nagari Desa Baru mengadakan kegiatan halaqah tahsin al-Quran. Kegiatan dilaksanakan setelah selesainya jama'ah membaca surat yasin, tahlil dan sholawat.

Satu kali setiap bulan pengurus mengundang ustadz untuk membimbing tahsin al-Quran, pendalaman ilmu tajwid dan adab-adab membaca al-Quran. Kegiatan ini Selasa sesudah sholat Asar untuk kaum ibu secara bergiliran di rumah-rumah. Selain kegiatan bulanan, majelis taklim juga melaksanakan kegiatan mingguan untuk Tahsin. Pelaksanaanya juga dengan membentuk halaqoh-halaqoh yang terdiri dari 3 atau 4

orang dalam satu halaqoh, duduk saling berhadapan dan berpasangan antara anggota yang dianggap lebih mengetahui tentang ilmu membaca al-Quran dengan anggota yang tidak bisa atau kurang lancar membaca al-Quran. Tujuannya supaya yang pandai membaca al-Quran membimbing yang kurang lancar dan mengajari yang belum bisa.

Setelah diamati, dalam kegiatan tahsin yang perlu ditambahkan adalah mengartikan dan memahami maksud dari setiap ayat yang dibaca agar bisa diamalkan dalam kehidupan. Dengan demikian diharapkan jamaah selain mendapatkan ilmu ilmu tajwid dan adab-adab dalam membaca al-Quran juga memahami tentang makna yang terkandung dalam ayat.

1.3.5 Sebagai Pembetulan Pelaksanaan Ibadah

Beribadah kepada Allah merupakan salah satu tujuan penciptaan manusia. Tata cara pelaksanaannya sudah digariskan dan ditentukan oleh Allah dan RasulNya. Ibadah yang dikerjakan jika tidak sesuai dengan ketentuan Syariat tidak akan diterima di sisi Allah.

Dalam upaya meningkatkan pemahaman jama'ah terhadap pelaksanaan ibadah yang benar, majelis taklim Nagari Desa Baru melaksanakan kegiatan praktik ibadah. Kegiatan ini dilaksanakan setelah selesai membaca surah Yasin dengan menghadirkan ustaz yang membahas suatu tema. Dalam kegiatan ini ustaz menggunakan Model pembelajaran VAK (Visual, Auditori dan Kinestetik), yaitu model pembelajaran yang mengutamakan pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan bagi jama'ah Model pembelajaran ini dianggap efektif karena memperhatikan tiga jenis modalitas atau cara belajar yaitu cara belajar dengan mengingat (visual), belajar dengan mendengar (auditori) dan belajar dengan gerak dan emosi (kinestetik). Melalui model pembelajaran VAK jamaa'h diharapkan akan lebih terlatih dalam melaksanakan suatu ibadah dengan benar (Harianto, 2015: 1).

Dalam kegiatan ini sering ustaz tidak tuntas dalam menyelesaikan materinya disebabkan banyaknya pertanyaan yang kadang kala keluar dari materi, supaya kegiatan ini lebih efektif dan efisien maka waktu yang telah diperuntukan untuk kegiatan dibagi kepada tiga yaitu waktu unstaz menyampaikan materi, waktu tanya jawab dan waktu praktek ibadah.

CONCLUSIONS

Kehadiran majelis taklim di Nagari Desa Baru, Kecamatan Ranah Batahan, Pasaman Barat telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap religiusitas pengetahuan, pemahaman dan pengamalan masyarakat terhadap Islam. Majelis taklim telah memainkan perannya dalam meningkatkan religiusitas masyarakat, antara lain adalah: majelis taklim sebagai tempat mempelajari ilmu agama; majelis taklim sebagai sarana mempererat ukhuwah Islamiyah; majelis taklim sebagai wahana penguatan aqidah dan akhlak; majelis taklim sebagai tempat tahsin bacaan al-Quran dan majelis taklim sebagai tempat pembetulan pelaksanaan ibadah.

BIBLIOGRAPHY

Departemen Pendidikan Nasional, 2013, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam (Ed) Majelis, 1994, *Ensiklopedia Islam*. Jakarta:IchtiarBaru Van Hoeve.
- Driyarkara, 1998. *Percikan Filsafat*. Jakarta: Lembaga Penunjang Pembangunan Nasional,
- Hariato, Sugeng. 2015. Metode Quantum Learning dengan Learning Style VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik). Surabaya: Kresna Bina Insan Prima.
- Ibnu Majah, Abu ‘Abdillah Bin Yazid. 1419 / 1998, *Sunan Ibnu Majah*, Tahqia Muhammad Fuad Abdul Baqi. al-qahirah, Dar al-Hadits
- Munawwir Ahmad Warson, 1997, al-Munawwir Kamus Arab Indonesia, Surabaya: Pustaka Progresif.
- Sugiyono. 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tuti Alawiyah, 1997, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim* (Cet. I; Bandung: Mizan.
- Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 31, Ayat 1.
- undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

